

NOVEL *ENTROK* KARYA OKKY MADASARI SEBAGAI MEDIA PENGENALAN BUDAYA BAGI PEMBELAJAR BIPA

Novita Herdiawati, Slamet Subiyantoro, dan Nugraheni Eko Wardani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: novitaherdiawati17@gmail.com

Abstrak: BIPA sebagai program pembelajaran bahasa bagi penutur asing memberikan peluang untuk memperkenalkan budaya Indonesia. Salah satu media yang dapat digunakan sebahai media pengenalan budaya adalah novel Entrok karya Okky Madasari. Novel Entrok memuat unsur budaya baik dari segi bahasa, upacara adat, pengetahuan lokal maupun ritual-ritual keagamaan. Pengenalan budaya dalam konteks pembelajaran BIPA perlu memperhatikan beberapa hal yaitu tingkatan pembelajar BIPA, faktor keilmiah, dan pokok materi yang bermakna. Tujuannya agar pembelajar BIPA dapat memahami materi sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa. Mengacu pada CEFR bahwa penggunaan novel sebagai pembelajaran BIPA termasuk pada tingkat C1 dan C2 dengan materi pembelajaran apresiasi sastra.

Kata kunci: pengenalan budaya, novel, media, BIPA

PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk memelihara kebudayaan yaitu melalui program BIPA. BIPA pada dasarnya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperuntukkan bagi orang asing. Pada perkembangannya, program BIPA mengalami peningkatan pesat yang didukung juga oleh adanya darmasiswa. Tujuan dari darmasiswa untuk menumbuhkan minat warga negara asing terhadap pengembangan bahasa dan seni budaya karena mereka tidak hanya belajar di perguruan tinggi namun juga belajar melalui masyarakat sekitar. Data dari kemendikbud.go.id bahwa sejak tahun 1974 terdapat 117 negara dengan jumlah peserta 7.852. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing sudah banyak diminati.

Peningkatan penutur asing terhadap Bahasa Indonesia, tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya silang budaya. Pembelajar BIPA yang berasal dari berbagai negara memiliki budaya yang berbeda-beda yang bisa menghambat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Program BIPA tidak hanya mengajarkan bahasa namun juga mengajarkan kebudayaan Indonesia untuk mempermudah komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dalam konteks BIPA harus memuat nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia baik yang dicantumkan melalui bahan ajar maupun media yang digunakan.

Novel sebagai hasil seni dari sebuah karya sastra dapat dijadikan media oleh pembaca khususnya pembelajar BIPA untuk memahami budaya masyarakat tertentu. Melalui novel, pembaca yang tidak berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu secara tidak langsung akan mengetahui, dan memahami beberapa kebudayaan sebagaimana yang dipaparkan oleh pengarang melalui hasil karyanya. Pemberian novel sebagai karya sastra pada pembelajar BIPA didasarkan atas dua tujuan antara lain: 1) untuk memperoleh pengetahuan sastra dengan memberikan konsep tentang teori, sejarah, dan macam-macam sastra; 2) untuk memberikan pengalaman sastra dengan melakukan membaca, mengapresiasi karya sastra, serta menciptakan karya sastra (Teguh, 2017). Selain itu, novel lebih banyak ruang dalam menggambarkan budaya yang ada di masyarakat dengan nilai estetika yang mengemasnya.

Novel Entrok karya Okky Madasari menjadi salah satu karya sastra yang memuat unsur kebudayaan. Novel Entrok kental dengan persoalan pluralisme. Latar sosial novel Entrok berada di daerah Magetan, Jawa Timur tahun 90-an dengan desa kecil bernama Singget Kehidupan

masyarakat yang mayoritas berkaitan dengan pasar digambarkan Okky secara rinci mulai dari sistem perdagangan, konflik antar sesama pedagang, persaingan dagang dan sebagainya.. Lingkungan pedesaan dengan segala kebiasaannya juga diceritakan dengan bahasa yang ringan namun sarat makna. Selain itu, kehidupan kekuasaan militer pada zaman orde baru juga melengkapi cerita di setiap babnya. Keseluruhan novel ini menceritakan problematika masyarakat di tengah perubahan yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul makalah "Novel Entrok Karya Okky Madasari Sebagai Media Pengenalan Budaya Bagi Pembelajar BIPA".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel Entrok karya Okky Madasari. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan baca-catat dan kajian pustaka. Baca catat digunakan untuk mencatat hasil bacaan dari novel Entrok karya Okky Madasari yang berkaitan dengan unsur budaya, sedangkan kajian pustaka digunakan untuk menemukan dan menelaah buku dari berbagai sumber. Analisis data menggunakan model alir yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman meliputi reduksi data, sajian data, dan kesimpulan (2012: 15-19). Reduksi data berkaitan dengan pengelompokan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya menyajikan data sesuai dengan kelompok dan menganalisis secara mendalam sehingga ditemukan sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel dan Budaya

Novel sebagai karya sastra memiliki hubungan erat dengan budaya. Hal ini dikarenakan sastra (novel) lahir tanpa kekosongan budaya tetapi muncul dalam masyarakat yang sebelumnya sudah memiliki tradisi, keyakinan, cara berpikir, dan pandangan tentang nilai estetika (Nurgiyantoro, 1995). Oleh karena itu, pengarang sebagai bagian dari masyarakat dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang melingkupinya. Kebudayaan dalam hal ini merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat termasuk pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat, kebiasaan lain yang diperoleh melalui belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku (Koentjaraningrat, 2009: 144; Endraswara, 2013: 10).

Pengetahuan pengarang mengenai kebudayaan yang ada disekitar kemudian dituangkan dalam sebuah teks. Eagleton (2008: 7) menyatakan bahwa "some texts are born literary, some achieve literariness, and some have literariness thrust upon them". Artinya bahwa sebuah teks yang dilahirkan oleh pengarang sebagai sebuah sastra salah satunya adalah novel. Dengan demikian lahirlah sebuah novel dengan berbagai perspektif kebudayaan sebagai hasil dari interpretasi pengarang.

Berdasarkan pemamparan di atas dapat disimpulkan bahwa novel dan budaya memiliki keterkaitan. Novel tidak akan lahir tanpa adanya budaya yang membentuknya. Keseluruhan cerita yang diangkat dalam novel merupakan hasil cipta pengarang cipta pengarang dari masyarakat berbudaya.

Budaya Dalam Novel Entrok

Berbagai novel yang ditulis oleh pengarang Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Salah satu novel yang mengandung unsur budaya yaitu novel Entrok karya Okky Madasari. Hal yang menarik dari novel ini adalah penggunaan bahasa Jawa baik dari ungkapan, panggilan kekerabatan (kowe, sampeyan), hingga istilah-istilah Jawa lainnya. Beberapa bagian menceritakan mengenai tradisi masrakat Jawa Timur seperti Slametan, Temanten tebu, peringatan kematian, minum jamu, kerokan, dan pengetahuan lokal lainnya.

Novel ini diawali dengan kegigihan seorang Sumarni yang mendambakan sebuah Entrok (kutang/bra). Sebagai perempuan Jawa, Sumarni yang buta huruf tidak pernah mengenal Allah dalam konsep agama Islam. Ia masih adalah pemuja leluhur yang sering disebut Mbah Ibu Bumi Bapa Kuasa. Setiap tengah malam, Ia dan Ibunya selalu berada di bawah pohon untuk memanjatkan doa dan harapan kepada Mbah Ibu Bumi Bapa Kuasa. Berbagai cara ia lakukan dengan mengumpulkan uang sedikit demi sedikit untuk dapat mempertahankan hidupnya. Hal itu membuahkan hasil, Sumarni seorang anak miskin berhasil mencapai kejayaan, rumah, sawah, mobil ia miliki. Sampai pada akhirnya ia berselisih paham dengan anaknya Rahayu.

Rahayu adalah gadis remaja yang mengenyam pendidikan lebih tinggi dari Sumarni. Di sekolah Rahayu diajarkan mengenai konsep agama islam dengan segala larangannya. Hal itulah yang membuat Rahayu menganggap Sumarni syirik karena menyembah selain Allah. Beberapa tetangga Sumarni juga menganggap ia memelihara tuyul. Anggapan itu timbul seiring dengan bertambahnya kekayaan yang Sumarni miliki. Namun, Sumarni tidak pernah menghiraukannya. Kekayaan yang ia miliki tidak lain dari kegigihannya berdagang dengan modal yang ia kumpulkan dari hasil menjadi kuli. Hubungan keduanya semakin renggang. Rahayu menganggap Sumarni sebagai pendosa karena kepercayaannya terhadap leluhur. Keduanya hidup dalam pendiriannya masing-masing. Sampai pada akhirnya, Rahayu menyadari bahwa ia dan ibunya sama-sama korban dari kerasnya kekuasaan pada Orde Baru.

Budaya Dalam Pembelajaran BIPA

Pengenalan budaya memberikan kontribusi bagi pembelajar asing untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Pembelajar asing dapat mengenal karakter suatu masyarakat melalui sebuah novel yang menjadi bahan bacaan dalam pembelajaran BIPA. Novel yang dipilih haruslah memuat unsur kebudayaan yang menarik minat pembelajar asing. Dengan demikian, dibutuhkan kecermatan pengajar BIPA untuk memilih media yang tepat sebagai pengenalan budaya.

Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan tingkatan pembelajar BIPA. CEFR membagi tingkatan kemampuan bahasa menjadi tiga bagian yang masing-masing bagian terbagi menjadi dua yaitu A1, A2, B1, B2, C1, C2 (Liliana, 2017: 33). Penggunaan novel Entrok sebagai media pengenalan budaya termasuk pada tingkat C1 dan C2. Kategori ini termasuk tingkat mahir berbahasa, dimana pembelajar BIPA sudah dapat berbicara maupun membaca dengan baik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna. Novel dalam pembelajaran sastra termasuk dalam kegiatan apresiasi sastra pada standar kompetensi C-2.7 Mampu mengidentifikasi fungsi sosial dan unsur kebahasaan karya sastra untuk menangkap pesan yang disampaikan.

Pengintegrasian budaya dalam pembelajaran BIPA dapat dilakukan salah satunya dengan memperhatikan keilmiahannya. Keilmiahannya digunakan sebagai dasar pertimbangan baik dalam penggunaan materi maupun pembuatan desain pembelajaran (Rahim, 2019). Artinya, unsur budaya dalam pembelajaran BIPA mengacu pada segala informasi yang dapat menunjang keterampilan berbahasa. Selain itu, tidak seluruh materi kebudayaan dapat dimasukkan dalam pembelajaran BIPA. Suyitno (2015) memaparkan pokok materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA yang meliputi: 1) perilaku budaya; 2) pengetahuan budaya; 3) benda-benda budaya. Secara keseluruhan tujuan dari hal tersebut adalah untuk memberikan bekal pembelajar BIPA untuk berkomunikasi dalam situasi apapun.

SIMPULAN

Pengenalan budaya dapat dilakukan melalui berbagai media salah satunya novel. Novel Entrok karya Okky Madasari menceritakan kegigihan seorang perempuan Jawa dengan segala kebiasaannya. Ritual-ritual, tradisi, dan bahasa yang terdapat dalam novel Entrok dapat digunakan sebagai media pengenalan budaya bagi pembelajar BIPA. Pembelajaran BIPA yang dihubungkan

dengan budaya harus memperhatikan faktor keilmiahan dan pokok-pokok materi. Tujuannya agar pembelajar BIPA dalam berkomunikasi dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Pengenalan budaya harus dimasukkan dalam pembelajaran BIPA sebab belajar bahasa Indonesia sama dengan belajar budaya Indonesia. Dengan demikian, pembelajar asing akan lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Eagleton, T. (2008). *Literary Theory: An Introduction*. United States: University of Minnesota Press.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metode penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Liliana, M. (2017). *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajarannya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Miles, M.B dan Huberman, A.M. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Nurgiyantoro, B. (1995). "Sastra Sebagai Pemahaman Antarbudaya". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3).
- Rahim, A. R. (2019). "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bipa (Studi Kasus Peserta Darmasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar)". *Prosiding Kongres Bahasa Indonesia*.
- Suyitno, I. (2015). "Pemahaman Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)". *Prosiding Seminar Internasional*, 1.
- Teguh, A. N dkk. (2017). "Pemanfaatan Sastra Sebagai Bahan Ajar Pengajaran BIPA". *Education and Language International Conference Proceeding Center for International Language Development of Unissula*.